BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di Indonesia memiliki tiga sektor kekuatan ekonomi untuk melaksanakan berbagai kegiatan dalam tatanan kehidupan perekonomian. Ketiga sektor tersebut adalah sektor negara, sektor swasta dan sektor koperasi. Koperasi adalah salah satu pelaku ekonomi sehingga dipandang cocok untuk perekonomian Indonesia. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian Pasal 1, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Jadi koperasi bukanlah perkumpulan modal usaha yang mencari keuntungan semata, tetapi koperasi dibentuk untuk memenuhi kebutuhan anggota dengan memberikan harga semurah mungkin dan pelayanan sebaik mungkin.

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 ayat (1) menjelaskan bahwa bukan kemakmuran orang perseorang yang diutamakan melainkan kemakmuran dan kesejahteraan bersama dan yang sesuai dengan itu adalah koperasi. Koperasi salah satu sektor kekuatan ekonomi diharapkan menjadi soko guru perekonomian Indonesia, karena koperasi merupakan badan usaha yang sesuai

dengan demokrasi ekonomi Bangsa Indonesia yaitu dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat.

Koperasi merupakan salah satu pelaku ekonomi, maka dalam melaksanakan kegiatan usahanya tidak terbatas pada salah satu usaha saja namun dapat mengembangkan bidang usahanya yang bermacam-macam. Koperasi sebagai wadah perekonomian dan kegiatan sosial masyarakat dalam memenuhi kebutuhan serta penyalur aspirasi masyarakat yang dapat memberikan keseimbangan, kedudukan, peranan dan sumbangan terhadap tatanan perekonomian nasional sehingga dapat mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur.

Pengurus dalam hal ini adalah pihak-pihak yang diberi kepercayaan oleh anggota koperasi untuk mengelola sumber-sumber ekonomi yang dimilikinya. Oleh karena itu, dalam melakukan aktifitasnya, koperasi sebagai salah satu bentuk badan usaha tidak bisa terlepas dari pembukuan atau akuntansi.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan untuk mengetahui posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan atau badan usaha yang bersangkutan, karena laporan keuangan ini sangat berkaitan erat dengan proses akuntansi yang merupakan kegiatan mencatat, mengklasifikasikan, menyajikan dan menafsirkan data keuangan dari suatu badan usaha dimana aktifitasnya berhubungan dengan produksi barang dan jasa. Hal ini berarti laporan keuangan sangat besar artinya bagi badan usaha atau perusahaan untuk mengetahui gambaran yang

sebenarnya mengenai kondisi keuangan perusahaan atau koperasi yang bersangkutan.

Kinerja pengelolaan keuangan suatu perusahaan termasuk organisasi tercermin dari laporan keuangan yang disusun setiap tahun. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan dari semua kelompok pengguna yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi. Setiap pengguna laporan keuangan memiliki motivasi berbeda dalam membaca laporan keuangan. Suatu laporan keuangan akan bermanfaaat bagi sejumlah besar pengguna apabila informasi yang disajikannnya dapat dipahami. Akan tetapi, informasi dalam laporan keuangan belum begitu jelas dan tidak semua orang dapat memahaminya. Padahal interprestasi pengguna terhadap laporan keuangan akan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Untuk itulah diperlukan analisis laporan keuangan sebagai alat bantu dalam menyederhanakan data – data yang disajikan dalam laporan keuangan sehingga menjadi lebih mudah dimengerti oleh pihak – pihak yang membaca dan memerlukan informasi keuangan. (Es Sianipar : 2011).

Data keuangan akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan, jika data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih dan dianalisis lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang mendukung keputusan yang akan diambil. Sebab hasil analisis sangat diperlukan untuk mengetahui kondisi perusahaan atau badan usaha tertentu.

Tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui keadaaan kondisi keuangan serta kesehatan keuangan dalam memberikan gambaran perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu. (Abdul Hasyim Batubara : 2010)

Untuk dapat menilai analisis laporan keuangan perusahaan, diperlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering digunakan ialah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya agar dapat menghasilkan sebuah kesimpulan.

Analisis rasio keuangan merupakan suatu cara untuk membuat perbandingan data keuangan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan untuk menjawab pertanyaan mengenai kesehatan keuangan perusahaan diantaranya mengenai likuiditas perusahaan dan profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan aktiva perusahaan. Pemakai informasi keuangan bebas memilih rasio yang ingin digunakan sesuai dengan kepentingan pada perusahaan yang bersangkutan tersebut. Dengan menggunakan alat analisa akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang baik dan buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan (Abdul Hasyim Batubara : 2010)

Rasio likuiditas yaitu rasio yang menunjukan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Beberapa rasio yang dapat digunakan untuk menganalisis tingkat likuiditas suatu perusahaan ialah current ratio (rasio lancar), rasio yang digunakan untuk

menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan, yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Acid test ratio atau quick ratio (rasio cepat) yaitu perbandingan antara (aktiva lancar – persediaan) dengan hutang lancar.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dari hutang. Artinya, berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Rentabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, dimana rasio tingkat rentabilitas menggunakan rasio beban opearsional pendapatan operasional dan *return of assets.* Rasio rentabilitas disebut juga sebagai ratio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan, profitabilitas suatu perusahaan mewujudkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba.

Metode dan teknik analisis digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antar pos –pos yang ada dalam laporan, sehingga dapat diketahui perubahan – perubahan dari masing – masing pos tersebut. Tujuan dari setiap metode dan teknik analisis data adalah untuk menyederhanakan data sehingga dapat dimengerti.

Analisis laporan keuangan akan lebih akurat apabila dilakukan dengan angka-angka keuangan dengan standar tertentu. Standar tersebut dapat berupa standar internal yang ditetapkan oleh manajemen, perbandingan historis, atau membandingkan angka-angka keuangan dengan angka-angka masa sebelumnya.

Bagi koperasi, analisis keuangan membantu dalam perencanaan langkah kebijaksanaan yang tepat dan sangat membantu dalam perencanaan koperasi. Untuk menilai kinerja keuangan atau prestasi koperasi data keuangan perlu dianalisis, analisis keuangan memerlukan tolak ukur yang dapat dipakai untuk membantu analisis tersebut. Tolak ukur tersebut berupa rasio yang menghubungkan antara dua variabel data keuangan yang berbeda. Hasil dari perbandingan atau rasio tersebut akan memberikan gambaran atau pandangan tentang kondisi keuangan koperasi. Rasio yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas.

KPRI-KGP (Koperasi Pegawai Republik Indonesia - Keluarga Guru Padalarang) adalah salah satu contoh koperasi yang ada di Jalan G.A.Manulang No.70A Sudimampir Padalarang Kabupaten Bandung Barat. Kegiatan usaha yang dilakukan oleh KPRI Keluarga Guru Padalarang yaitu usaha simpan pinjam, toko koperasi, dan usaha lainnya.

Berikut ini adalah data keuangan yang terakhir di analisi oleh KPRI-KGP pada tahun 2008 :

Komponen Neraca
KPRI - Keluarga Guru Padalarang
Tahun 2008
(Dalam Rupiah)

No	Komponen	2008
1	Aktiva Lancar	5.097.523.942
2	Total Aktiva	5.621.967.892
3	Hutang Lancar	1.538.657.811
4	Modal Sendiri	3.386.806.000
5	SHU	74.848.000

a. Likuiditas: 331%

   Artinya setiap utang Rp 1,00 dijamin dengan aktiva lancar Rp 3,31

b. Solvabilitas:

   Artinya setiap utang Rp 0,27 dijamin dengan aktiva lancar Rp 1,00

c. Rentabilitas: 2,20%

   Artinya setiap Rp 1,00 modal sendiri yang digunakan menghsilkan Rp 0,22

Fenomena yang terjadi pada KPRI-KGP dari hasil wawancara dengan Ketua KPRI-KGP Bapak H. Haryadi ialah kurangnya tenaga ahli dalam bidang akuntansi dalam penyusuna laporan keuangan sering terhambat, tidak melakukan analisis laporan keuangan secara rutin dan laporan keuangan yang terakhir di analisis oleh pihak koperasi yaitu pada tahun 2008 padahal analisis itu sewajibnya dilakukan tiap tahun sehingga berdampak pada pengambilan keputusan dan tidak adanya penilaian kondisi dan perkembangan koperasi dari waktu ke waktu.

Pengambilan keputusan ini berguna bagi koperasi apabila dalam laporan laba/rugi koperasi mengalami kerugian dari kegiatan usahanya, maka

harus ada tindakan dari bagian manajemen dengan melakukan pengambilan keputusan yang tepat bagi kepentingan koperasi agar tidak mengalami kerugian lagi dalam tahun berikutnya. Dan dengan tidak melakukan analisis laporan keuangan secara rutin berdampak pada para anggota koperasi tersebut, mereka tidak mengetahui bagaimana perkembangan keuangan koperasi dari tahun ketahun.

Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"TINJAUAN ATAS ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDINESIA - KELUARGA GURU PADALARANG"**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka dalam identifikasi masalah ini dapat diuraikan sebagai berikut

1. Kurangnya ketersediaan tenaga ahli dalam bidang akuntansi menyebabkan penyususna laporan keuangan sering terhambat.
2. Tidak melakukan analisis laporan keuangan secara rutin, analisis laporan keuangan terakhir pada tahun 2008, sehingga hal ini berdampak pada pengambilan keputusan dan tidak adanya penilaian serta perkembangan keungan bagi koperasi tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas pada KPRI-Keluarga Guru Padalarang pada tahun 2009-2012.
2. Bagaimana analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio solvabilitas pada KPRI-Keluarga Guru Padalarang pada tahun 2009-2012.
3. Bagaimana analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio rentabilitas pada KPRI-Keluarga Guru Padalarang pada tahun 2009-2012.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud diadakannya penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan guna diolah, dianalisis, dan di interprestasikan tentang laporan keuangan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia - Keluarga Guru Padalarang.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui analisis laporan keuangan pada KPRI Keluarga Guru Padalarang dengan menggunakan rasio likuiditas pada tahun 2009-2012.

2. Untuk mengetahui analisis laporan keuangan pada KPRI Keluarga Guru Padalarang dengan menggunakan rasio solvabilitas pada tahun 2009-2012.
3. Untuk mengetahui analisis laporan keuangan pada KPRI Keluarga Guru Padalarang dengan menggunakan rasio rentabilitas pada tahun 2009-2012.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian dilaksanakan di KPRI-KGP Jalan G.A. Manulang N0. 70A Telepon (022) 6807078 Sidumampir Padalarang Kabupaten Bandung Barat.

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan untuk penelitian ini pada bulan Maret s/d Juli 2013.

Tabel 1.1

Waktu Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan				
		Maret 2013	April 2013	Mei 2013	Juni 2013	Juli 2013
1	Tahap Persiapan :					
	1.Sosialisasi augas akhir					
	2.Menentukan tempat tenelitian					
	3.Melakukan pendaftaran tugas akhir					
2	Tahap Pelaksanaan :					
	1.Ujian komprehensif					
	2.Mengajukan proposal tugas akhir					
	3.Meminta surat pengantar ke perusahaan					
	4.Penelitian di KPRI-KGP					
	5.Bimbingan tugas akhir					
3	Tahap Pelaporan :					
	1.Menyampaikan draft tugas akhir					
	2.Sidang Tugas akhir					
	3.Penyempurnaan laporan tugas akhir					
	4.Pengumpulan tugas akhir					